

## Karakter Islami dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Cerita Rara: Kajian Sociolinguistik

Inka Krisma Melati\*<sup>1</sup>, Hari Windu Asrini<sup>2</sup>, Ajang Budiman<sup>3</sup>

E-mail: inkakrismamelati13@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Malang

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** *karakter, Islami, Speaking*

Permasalahan karakter pada anak cukup menjadi sorotan yang memprihatinkan. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: [1] mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter Islami, [2] mendeskripsikan karakter Islami berdasarkan *Setting & Scene*, [3] mendeskripsikan karakter Islami berdasarkan Partisipant, dan [4] mendeskripsikan karakter Islami berdasarkan *Act Sequence* dalam film animasi Nussa dan Rara episode Cerita Rara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini media youtube tayangan kartun animasi Nussa dan Rara episode Cerita Rara. Data dalam penelitian ini adalah data hasil transkripsi berupa kutipan kata, frasa, klausa, kalimat dan narasi yang terdapat dalam tayangan animasi Nussa dan Rara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut, [1] melakukan transkripsi data dan [2] pengkodean data dan pengelompokkan data yang menunjang penelitian. Analisis data dilakukan bersamaan dengan interpretasi data sesuai teori. Teknik berdiskusi data yaitu berdiskusi bersama ahli. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa karakter Islami dalam Film Animasi Nussa dan Rara episode Cerita Rara memenuhi bentuk-bentuk karakter Islami yaitu [1] karakter Islami Religius, [2] karakter Islami Disiplin, dan [3] karakter Islami Sabar dengan tinjauan teori *Speaking*. Ditemukan tiga teori *Speaking* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu [1] *Setting dan Scene*, [2] *Partisipant*, dan [3] *Act Sequence*.

---

**Key word:**

*Characters, Islami, Speaking*

### ABSTRACT

*The problem of character in children is quite a concern. The purpose of the study: [1] describe the forms of Islamic characters, [2] describe Islamic characters based on Setting & Scene, [3] describe Islamic characters based on Participants, and [4] describe Islamic characters based on Act Sequence in the animated Nussa and Rara. This study uses a qualitative descriptive method. The source of the data in this research is the YouTube the animated cartoon Nussa and Rara. The data in this study are transcription data in the form of quotes, phrases, clauses, sentences and narrations. The data collection techniques in this study are as follows, [1] transcribing the data and [2] coding the data and grouping the data to support the research. Data analysis was carried out simultaneously with data interpretation according to theory. The technique of discussing data is discussing with experts. The results of the study concluded that the Islamic characters in the Nussa and Rara fulfill the forms of Islamic characters, namely [1] Religious Islamic characters, [2] Disciplined Islamic characters, and [3] Islamic characters Patience with a review of Speaking theory. There are three speaking theories used in this research, namely [1] Setting and Scene, [2] Participants, and [3] Act Sequence.*

## PENDAHULUAN

Karakter dapat diartikan sebagai bentuk nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai perilaku antar manusia, lingkungan masyarakat dan bangsa, yang diwujudkan dalam sebuah tindakan, perilaku, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku. Karakter yang tertanam pada manusia akan berpengaruh pada cara berpikir dan cara bersikap yang dimiliki seseorang. Jika seseorang memiliki karakter yang baik maka sikap yang terwujud juga sikap baik, dan sebaliknya, jika seseorang selalu diberikan karakter yang buruk maka sikap yang terwujud juga akan buruk. Manusia yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik tentu akan menghasilkan karakter yang baik juga (Shobirin, 2018).

Dewasa ini, permasalahan karakter pada anak cukup menjadi sorotan yang memprihatinkan. Penanaman karakter tidak hanya diambil alih oleh pendidikan formal di sekolah, sudah sepatutnya orang tua juga ikut berperan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter pada anak sejak usia dini. Ketika anak masih usia dini, sebaiknya penanaman karakter terutama karakter islami juga direalisasikan. Manusia dapat dikatakan memiliki karakter islami jika apa yang ada di dalam pikirannya, apa yang akan diucapkannya dan apa yang akan dilakukannya sesuai dengan syariat agama Islam (Wahyuni & Putra, 2020). *Al-Quran* dan Sunnah menjadi landasan seseorang untuk berperilaku. Rasulullah memiliki empat karakter islami yaitu jujur, amanah/ dapat dipercaya, tabligh, dan cerdas. Penanaman nilai-nilai islami pada anak sejak dini akan melahirkan generasi bangsa yang cemerlang.

Generasi bangsa yang berkarakter Islami saat ini masih sangat minim. Banyaknya fenomena anak kecil yang pandai bermain sosial media seperti Tik-Tok. Tontonan yang dilihat anak sangat berpengaruh pada karakter Islami yang akan dimilikinya, tidak semua tontonan yang ada pada Tik-Tok memiliki dampak yang baik untuk perkembangan karakter Islami pada anak. Di era digital 4.0 saat ini sudah banyak sekali tontonan yang layak untuk ditonton oleh anak kecil. Salah satunya ialah film animasi Nussa dan Rara. Film animasi Nussa dan Rara ini ramah untuk ditonton semua usia khususnya anak-anak. Film animasi Nussa dan Rara menjadi objek penelitian karena memiliki daya tarik yaitu film ini digagas oleh salah satu pemuda Indonesia bernama Mario Irwinskyah, film ini dikemas dengan gaya kekinian tetapi tidak melupakan unsur-unsur islami dan pendidikan karakter yang positif. Film Nussa dan Rara dilatar belakangi oleh kecemasan keluarga terutama orang tua terhadap tontonan anak saat ini yang sudah jarang sekali menawarkan kebaikan. Film animasi Nussa dan Rara episode Cerita Rara ini merupakan film animasi islami yang membahas kehidupan keluarga. Terdapat

beberapa karakter Islami yang menjadi tema dalam film animasi ini yaitu karakter Islami Religius, karakter Islami Bersih, Karakter Islami Diplin, dan karakter Islami sabar. Keempat karakter Islami tersebut tergambarkan pada film animasi Nussa dan Rara episode Cerita Rara. Nussa dan Rara merupakan film animasi 3D (3 Dimensi) buatan dua perusahaan di Indonesia yaitu The Little Giantz dan 4 Stripe Production serta sudah meraih penghargaan Anugrah Penyiaran Ramah Anak 2019.

Penelitian mengenai Karakter Islami dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Cerita Rara penting untuk dilakukan karena dapat menambah wawasan terkait karakter Islami dalam film animasi anak yang dapat membantu menumbuhkan karakter baik pada anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang sosiolinguistik karena akan dibahas menggunakan teori *Speaking Hymes*.

Menurut Hymes, *Speaking* merupakan komponen tutur yang sangat berpengaruh dalam peristiwa tutur. Komponen *Speaking* yaitu, (1) *Setting & Scene* merupakan penjelasan kapan waktu tutur itu berlangsung, dimana tuturan berlangsung dan bagaimana suasana tutur yang terjadi, (2) *Partisipants* merupakan penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam percakapan, (3) *Ends* merupakan tujuan dilangsungkannya tuturan, (4) *Act Sequence* merupakan bahasa atau kata-kata yang digunakan saat peristiwa tutur berlangsung, (5) *Keys* merupakan nada atau kunci yang menunjukkan seseorang sedang bercanda atau sedang serius, (6) *Instrumentalities* mengacu pada saluran tutur, (7) *Norms* merupakan aturan dalam berkomunikasi, dan (8) *Genre* merupakan jenis komunikasi yang digunakan (Malabar, 2015).

Penelitian terdahulu terkait model *Speaking* sudah pernah dilakukan oleh Melati & Mujianto (2021) dengan judul “Pemakaian Variasi Resmi Berdasarkan Model *Speaking* dalam Tayangan *Mata Najwa* Episode *Gaduh Tiga Periode*”. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ditemukan [1] menggunakan unsur gramatikal secara eksplisit dan konsisten, [2] menggunakan imbuhan secara lengkap, [3] menggunakan kata ganti resmi, [4] menggunakan kata baku, [5] menggunakan ejaan EYD yang sempurna, dan [6] menghindari unsur kedaerahan. Selain itu juga ditemukan penggunaan model fungsional *Speaking* yaitu: [1] *setting & scene*, [2] *partisipants*, [3] *ends*, [4] *act sequence*, [5] *keys*, [6] *instrumentalities*, [7] *norms*, dan [8] *genre*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Safitri & Mujianto (2021) dengan judul “Jargon Bahasa Berdasarkan Model Fungsional *Speaking* di Kalangan Komunitas Dakwah: Kajian

Sosiolinguistik”. Hasil penelitian diperoleh simpulan adanya [1] Klasifikasi bahasa jargon yang meliputi latar tempat, penutur, tujuan, acuan, perilaku, saluran tutur, interaksi, dan jenis tutur pada *SPEAKING*, [2] Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa jargon, [3] Ciri-ciri jargon, [4] Model fungsional *SPEAKING*, dan [5] Variasi bahasa jargon komunitas dakwah.

Selanjutnya, penelitian terkait objek Film Animasi Nussa dan Rara sudah pernah dilakukan oleh Lael dkk (2021) berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Animasi Nussa dan Rara Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII”. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa sebagian besar tuturan yang terdapat dalam film animasi *Nussa dan Rara* mengandung prinsip kesantunan berbahasa, baik maksim kedermawanan, maksim permufakatan, maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kesimpatisan, maksim kesederhanaan. Akan tetapi, ada juga 1 tuturan melanggar maksim permufakatan, 2 tuturan yang melanggar maksim kesederhanaan, dan 1 tuturan yang melanggar maksim kedermawanan. Hasil dari analisis film animasi *Nussa dan Rara* akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah dalam pembelajaran kesantunan berbahasa SMA kelas XII di kelas peminatan bahasa.

Terakhir, penelitian terkait objek Film Animasi Nussa dan Rara juga sudah pernah dilakukan oleh Meylinda dkk (2022) berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Animasi Nussa”. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ditemukan tuturan antar tokoh dalam animasi anak Nussa yang telah memenuhi kriteria maksim dalam prinsip kesantunan berbahasa sebanyak 51 data, data tersebut terdapat dari akumulasi keseluruhan dari penerapan prinsip dan bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa berdasarkan teori maksim Leech, serta bentuk suplemen bahan teks pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada aspek yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada karakter Islami yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara episode *Cerita Rara* dan ditinjau menggunakan teori *Speaking*. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: [1] mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter Islami dalam film animasi Nussa dan Rara episode *Cerita Rara*, [2] mendeskripsikan karakter Islami berdasarkan *Setting & Scene* dalam film animasi Nussa dan Rara episode *Cerita Rara*, [3] mendeskripsikan karakter Islami berdasarkan *Partisipant* dalam film animasi Nussa dan Rara episode *Cerita Rara*, dan [4] mendeskripsikan karakter Islami berdasarkan *Act Sequence* dalam film animasi Nussa dan Rara episode *Cerita Rara*

## KAJIAN TEORI

Karakter Islami merupakan karakter berdasarkan syariat Agama Islam yang tertanam pada manusia. Bentuk-bentuk karakter Islami ada tiga yaitu karakter islami religius, karakter islami disiplin, dan karakter islami sabar (Hakim, 2017). Karakter religius adalah karakter yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Karakter ini merupakan hasil dari proses penerapan ibadah dan muamalah yang dilandasi dengan aqidah. Karakter mulia pada diri manusia tidak akan terwujud dengan sendirinya apabila tidak memiliki aqidah yang kuat yang ditanamkan pada diri sejak dini. *Karakter Islami Disiplin* merupakan disiplin pada anak merupakan upaya yang dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan terukur, anak diarahkan berbuat baik dan selalu melakukan perbuatan yang rutin sebagai perilaku yang terukur, seperti halnya dalam menjalankan ibadah dan ketaatan dalam ajaran agama, anak dapat melakukan dengan baik dan secara terus menerus. Karakter islami sabar merupakan sifat yang disukai oleh Allah SWT. Karakter sabar harus melekat pada anak saat ini, karena sebagai manusia kita harus selalu bersabar dan berserah diri kepada Allah SWT. Dengan kesabaran akan membawa manusia untuk selalu berprasangka baik.

Menurut Hymes, *Speaking* merupakan komponen tutur yang sangat berpengaruh dalam peristiwa tutur. Komponen *Speaking* yaitu, (1) *Setting & Scene* merupakan penjelasan kapan waktu tutur itu berlangsung, dimana tuturan berlangsung dan bagaimana suasana tutur yang terjadi, (2) *Partisipants* merupakan penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam percakapan, (3) *Ends* merupakan tujuan dilangsungkannya tuturan, (4) *Act Sequence* merupakan bahasa atau kata-kata yang digunakan saat peristiwa tutur berlangsung, (5) *Keys* merupakan nada atau kunci yang menunjukkan seseorang sedang bercanda atau sedang serius, (6) *Instrumentalities* mengacu pada saluran tutur, (7) *Norms* merupakan aturan dalam berkomunikasi, dan (8) *Genre* merupakan jenis komunikasi yang digunakan (Malabar, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni pengumpulan data yang ada pada suatu latar permasalahan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu media Youtube tayangan animasi Nussa dan Rara episode Cerita Rara. Data dalam penelitian ini adalah data hasil transkripsi berupa kutipan kata, frasa, klausa, kalimat dan narasi yang terdapat dalam tayangan animasi Nussa dan Rara. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut, [1] melakukan transkripsi data atau memindah percakapan yang terdapat dalam tayangan kartun animasi Nussa dan Rara dan [2] pengkodean data dan pengelompokan data yang menunjang penelitian. Analisis data dilakukan bersamaan dengan interpretasi data sesuai teori. Teknik berdiskusi data yaitu berdiskusi bersama ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memenuhi bentuk-bentuk karakter Islami yaitu [1] karakter Islami Religius, [2] karakter Islami Disiplin, dan [3] karakter Islami Sabar dengan tinjauan teori Speaking. Ditemukan lima teori Speaking yang digunakan dalam penelitian ini yaitu [1] Setting dan Scene, [2] Participant, dan [3] Act Sequence

### **Bentuk-Bentuk Karakter Islami dalam Film Animasi Nussa dan Rara episode *Cerita Rara***

#### ***Karakter Islami Religius***

Karakter religius adalah karakter yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Karakter ini merupakan hasil dari proses penerapan ibadah dan muamalah yang dilandasi dengan aqidah. Karakter mulia pada diri manusia tidak akan terwujud dengan sendirinya apabila tidak memiliki aqidah yang kuat yang ditanamkan pada diri sejak dini.

*Nussa: Uma, Nussa pamit **jumatan** dulu ya (P8/EP-6/D-22)*

*Uma: iya, hati-hati ya sayang ya (Nussa mencium tangan Uma) (P5/EP-6/D-23)*

*Nussa: Assalamu'alaikum (P8/EP-6/D-24)*

*Uma: Wa'alaikumsalam (P5/EP-6/D-25)*

*Nussa menutup pintu dan **berangkat sholat jumat**. Dari kejauhan pak Ucok memanggil Nussa.*

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan adanya karakter islami religius yaitu melaksanakan sholat jumat. Salah satu pembiasaan karakter islami religius adalah melaksanakan sholat lima waktu dan sholat sunnah. Kutipan tersebut sudah membuktikan adanya karakter islami dalam tayangan film Animasi Nussa dan Rara. Penanaman nilai-nilai Religius sejak dini akan menumbuhkan karakter Islami pada anak. Hal ini sejalan dengan penapat Hakim (2017) yaitu untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, orang tua perlu mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak-anak mereka sejak dini.

#### ***Karakter Islami Displin***

Disiplin pada anak merupakan upaya yang dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan terukur, anak diarahkan berbuat baik dan selalu melakukan perbuatan yang rutin sebagai perilaku yang terukur, seperti halnya dalam menjalankan ibadah dan ketaatan dalam ajaran agama, anak dapat melakukan dengan baik dan secara terus menerus.

*Pak Guru: "Anak-anak hari ini Nur sudah menyetor tiga hafalan doa sekaligus, nah, oleh karena itu bapak akan memberikan bintang kepada Nur. Alhamdulillah terus semangat Nur ya" (suara tepuk tangan) (P6/EP-2/D-1)*

*Nur: "InsyaAllah, terima kasih pak Zidan" (Nur kembali ke tempat duduk) (P2/EP-1/D-2)*

*Rara: "wahh, Nur hebat deh udah setor tiga doa hari ini" (P1/EP-2/D-3)*

*Nur: "makasih Ra" (P2/EP-2/D-4)*

Berdasarkan kutipan di atas tergambar adanya pembiasaan kedisiplin dalam diri Nur dalam menyetorkan hafalan-hafalan doa. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga mereka menjadi terbiasa dan karakter islami disiplin jadi melekat pada diri mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Yatun dkk (2021) yaitu bagi anak usia dini dengan pengaturan pada diri sendiri *selfregulated* anak, membentuk disiplin dengan mengatur waktu dalam aktivitasnya. Karakter disiplin anak dibentuk dengan pengaturan kondisi lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam hal disiplin anak sangat penting, orang tua dalam menunjang pendidikan anak sebaik mungkin adalah dengan mengupayakan meluangkan waktu yang cukup pada anak dan melakukan komunikasi yang baik

### ***Karakter Islami Sabar***

Karakter islami sabar merupakan sifat yang disukai oleh Allah SWT. Karakter sabar harus melekat pada anak saat ini, karena sebagai manusia kita harus selalu bersabar dan berserah diri kepada Allah SWT. Dengan kesabaran akan membawa manusia untuk selalu berprasangka baik.

*Nussa: enggak kok ma, kan Uma ngingetin Nussa untuk **berbaik sangka pada Allah**. Lagian Uma juga pernah bilang kan, kalau ada sesuatu yang hilang ikhlaskan aja (P8/EP-6/D-20)*

*Uma: MasyaAllah, anak sholeh nya Uma. Alhamdulillah (P5/EP-6/D-21)*

Karakter islami yang tergambar dari sikap sabar adalah selalu berbaik sangka kepada Allah SWT. Jika seseorang berbaik sangka akan takdir Allah, maka akan mendapatkan kebahagiaan baik didunia atau pun diakhirat. Selain itu, dalam film animasi ini menunjukkan karakter Islami yang patut untuk di contoh anak-anak, karakter Islami yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan karakter baik

pada anak. Hal ini sejalan dengan Wahyuni & Putra (2020) yaitu cara yang tepat dalam membentuk karakter Islami pada anak adalah membiasakan dan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik serta penanaman akhlak sejak usia dini.

### **Karakter Islami Berdasarkan *Setting & Scene* dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode *Cerita Rara***

*Setting* yaitu waktu dan tempat kejadian bertutur dilangsungkan. *Scene* yaitu suasana tutur yang sedang berlangsung.

*Suara adzan subuh berkumandang. Rara dan keluarga melaksanakan sholat subuh berjamaah di mushola yang ada di dalam rumah.*

*Abah: Assalamu'alaikum warohmatulloh (salam dalam sholat, diikuti Uma, Nussa dan Rara) (P7/EP-2/D-29)*

Hasil penelitian pada data (P7/EP-2/D-29) dapat dibuktikan bahwa data tersebut memenuhi setting yakni tempat terjadinya peristiwa tutur yaitu di mushola rumah. Waktu tutur berlangsung pada pagi hari. Setting menunjukkan keberadaan seseorang yang sedang melakukan percicilan atau kegiatan. Ketika melangsungkan suatu kegiatan maka akan dihasilkan komunikasi. Setting tempat di mushola rumah menggambarkan adanya karakter Islami yang ingin ditunjukkan pada film animasi Nussa dan Rara. Dengan menayangkan kegiatan sholat berjamaah di mushola rumah tentunya akan menumbuhkan karakter Islami yang ada pada anak-anak yang menonton film animasi ini. Hal ini selaras dengan pendapat Wahyuni dan Putra (2020) yaitu pembentukan karakter Islami bisa dimulai sejak dini, karena usia dini sebagai pondasi pembentuk kepribadian yang Tangguh serta memiliki kematangan yang tepat agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang negatif.

*Andre: "Bunny hop, Bunny Hop" (sambil merusak boneka Bunny dan tidak memperdulikan orang disekitarnya) (P3/EP-1/D-9)*

*Rara: "Astagfirulloh" (P1/EP-1/D-10)*

*Nur: "Ya ampun" (P2/EP-1/D-11)*

*Rara: "waduh.. Bunny Rara" (memasang wajah sedih, karena melihat boneka Bunnynya sudah rusak) (P1/EP-1/D-12)*

*Scene* yaitu suasana yang dirasakan saat peristiwa tutur itu berlangsung. *Scene* merupakan situasi yang dirasakan dalam kegiatan bertutur, situasi tersebut bisa menegangkan dan bisa lawakan. Berdasarkan kutipan di atas suasana yang tergambar adalah menegangkan dan menyebalkan. Hal tersebut terbukti pada ekspresi Rara yang kecewa bonekanya di rusak oleh Andre. Meskipun dalam suasana menegangkan, karakter Islami dalam suasana ini ditunjukkan pada kata "Astagfirulloh" yang diucapkan oleh Rara. Ucapan tersebut merupakan

ucapan yang ditujukan untuk membiasakan anak mengucapkan kata yang baik meskipun dalam keadaan kecewa dan kesal.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan *setting* dan *scene* yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara selalu dikemas dengan karakter Islami untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi yang menonton film animasi ini khususnya anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnomo dkk (2020) yaitu nilai karakter yang diterima atau ditanamkan terhadap seseorang akan mempengaruhi pola sikap dan pola tingkah laku seorang individu nantinya yang dimana sikap tersebut akan menjadi kepribadiannya.

### **Karakter Islami Berdasarkan *Partisipant* dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode *Cerita Rara***

Partisipant merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bertutur.

*Rara*: “*ha itu siapa?, Nur kenal?*” (P1/EP-1/D-5)

*Nur*: “*ga kenal*” (*sambil menggelengkan kepala*) (P2/EP-1/D-6)

Partisipant dalam film animasi Nussa dan Rara Episode *Cerita Rara* yang namanya mengandung karakter Islami terdapat pada nama Nur. Dalam islam Nur memiliki arti cahaya. Dalam film animasi tersebut karakter Nur digambarkan sebagai tokoh yang selalu menolong temannya yang sedang mengalami musibah dan selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan.

*Abah*: “*jadi Rara mau nyetor doa lebih banyak ya, Alhamdulillah*” (P7/EP-2/D-14)

*Uma*: “*MasyaAllah, Abah sama Uma seneng banget, kalau setelah subuh Rara niatkan untuk belajar menghafal doa-doa. Karena memang sebaiknya setelah subuh kita dianjurkan tidak tidur hingga matahari terbit. Karena setiap pagi Rasul mendoakan keberkahan untuk umatnya sayang*” (P5/EP-2/D-15)

Partisipant selanjutnya yang namanya mengandung karakter Islami ialah tokoh Abah dan Uma. Panggilan Abah dan Uma berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata Abban dan Ummun yang memiliki ayah dan ibu atau orang tua. Perwatakan Abah dan Uma dalam film animasi ini digambarkan dengan karakter islami yang selalu menasehati anak-anaknya dengan kalimat yang baik dan terpuji.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada participant pemberian nama-nama yang mengandung unsur islami akan membantu anak-anak dalam menumbuhkan karakter Islami sejak usia dini. Perwatakan yang terdapat dalam film tersebut selalu menggambarkan karakter yang baik untuk dicontoh anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak bisa meniru

karakter baik yang ada didalam film animasi Nussa dan Rara. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni & Putra (2020) yaitu sikap yang baik, positif, berwawasan luas, cerdas, dan aktif merupakan bagian dari manfaat pendidikan karakter Islami.

### **Karakter Islami Berdasarkan *Act Sequence* dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode *Cerita Rara***

*Act Sequence* mengacu pada bentuk ujaran (kata-kata yang digunakan).

*Sesampainya di rumah*

Rara: *Assalamu'alaikum, Rara pulang (P1/EP-5/D-41)*

Nussa: *Wa'alaikumsalam. Cie, gimana tadi sukses dong cerita roketnya? (P8/EP-5/D-42)*

Pada kutipan diatas ditemukan *act sequence* yang menunjukkan penanaman karakter Islami dari pengucapan salam dan dibalas dengan salam. Penanaman karakter Islami dapat dimulai dari hal sederhana tetapi dapat menumbuhkan karakter yang baik pada anak. Anak akan terbiasa mengucapkan Assalamu'alaikum dan menjawab salam dengan Wa'alaikumsalam jika ada yang mengucapkan salam. Hal ini sejalan dengan Agung (2018) bahwa karater Islami akan terlihat dan tercermin dari kebiasaan sehari-hari manusia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa karakter Islami dalam Film Animasi Nussa dan Rara episode *Cerita Rara* memenuhi bentuk-bentuk karakter Islami yaitu [1] karakter Islami Religius (melaksanakan sholat jumat dan sholat wajib), [2] karakter Islami Disiplin (Displin menyetor hafalan doa), dan [3] karakter Islami Sabar (Sabar dalam menghadapi masalah) dengan tinjauan teori Hymes *Speaking*. Ditemukan tiga teori Hymes *Speaking* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu [1] *Setting dan Scene* (setting tempat adanya mushola di dalam rumah dan scene atau disaat suasana sedang mengecewakan tetap menjaga ucapan yang baik), [2] Partisipant (nama-nama yang digunakan mengandung unsur Islami), dan [3] *Act Sequence* (bentuk kata-kata yang diucapkan selalu Islami).

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agung. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI; KAJIAN EPISTEMOLOGIS. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. [---

ISSN Cetak 2301-5411  
ISSN Online 2579-7957](https://Www.Researchgate.Net/Publication/269107473_What_Is_Governance/Link/548173090cf22525dcb61443/Download%0Ahttp://Www.Econ.Upf.Edu/~Reynal/CivilWars_12December2010.Pdf%0Ahttps://Think-</a></p></div><div data-bbox=)

Asia.Org/Handle/11540/8282%0Ahttps://Www.Jstor.Org/Stable/41857625

- Asmara, A. P. (2016). Kajian Integrasi Nilai-Nilai Karakter Islami Dengan Kimia Dalam Materi Kimia Karbon. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 4(2), 1–11.
- Dalimunthe, H. Y. R. Dan S. M. (2020). PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS KARAKTER ISLAMIS PADA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Ppkn). *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 105–114.
- Dewi, M. K. (2020). Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus Di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk). *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2014.07.001%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2017.12.003%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Matdes.2017.02.024](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2014.07.001%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2017.12.003%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Matdes.2017.02.024)
- Dwijayanti, T. A., & Mujianto, G. (2021). Analisis Penggunaan Variasi Register Berdasarkan Model Interaksi Speaking Dalam Media Sosial Youtube. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 70. [Https://Doi.Org/10.33603/Deiksis.V7i2.3505](https://Doi.Org/10.33603/Deiksis.V7i2.3505)
- Hakim, A. L. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 177–188. [Https://Doi.Org/10.29313/Tjpi.V6i1.2580](https://Doi.Org/10.29313/Tjpi.V6i1.2580)
- Hidayatullah, S., & Romadhon, M. Y. (2020). Analisis Peristiwa Tutur (Speaking) Dalam Acara Ngobras Bersama Dekan Fkip Umus Brebes. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 1–12. [Https://Doi.Org/10.46772/Semantika.V2i01.258](https://Doi.Org/10.46772/Semantika.V2i01.258)
- Ibrahim, A. S. (2009). Kesemestaan Sociolinguistik - Abdul Syukur Ibrahim-2009.Pdf. In *Kesemestaan Sociolinguistik* (P. Abdul Syukur Ibrahim).
- Ibrahim, A. S. (2015). Hakikat Sociolinguistik. *Sociolinguistik*, 1–44.
- Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. (2016). Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro. *Jurnal Japanese Literature*, 2(2), 1–10. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Japliterature](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Japliterature)
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2016). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(1), 183–202.
- Malabar, S. (2015). *Sociolinguistik*.
- Melati, I. K., & Mujianto, G. (2021). Pemakaian Variasi Resmi Berdasarkan Model Speaking Dalam Tayangan Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesusastraan Indonesia*, 5(2), 575–591.
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi

Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–100.  
<https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V11i1.3456>

Rapida, S. (2020). ANALISIS SPEAKING DELL HYMES DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS X SMKS HARAPAN MEKAR MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020. In *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com* (Vol. 68, Issue 1). [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2014.07.001%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2017.12.003%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Matdes.2017.02.024](http://dx.doi.org/10.1016/J.Ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/J.Ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.Matdes.2017.02.024)

Safitri, V. N., & Mujiyanto, G. (2021). Jargon Bahasa Berdasarkan Model Fungsional Speaking Di Kalangan Komunitas Dakwah : Kajian Sociolinguistik. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 207–222. <https://doi.org/10.31503/Madah.V12i2.383>

Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.21043/Quality.V6i1.5966>

Sri Yatun, Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., & Aisyah. (2021). Persepsi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 1–10.

Suhardi, B. (2017). Pedoman Penelitian Sociolinguistik. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). File:///C:/Users/User/Downloads/Fvm939e.Pdf

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(1).4854)